

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir di dunia ini dengan membawa segala potensi dan ciri khas yang dimilikinya, manusia terlahir suci dan belum mengetahui apapun. Sejalan pertumbuhan barulah mereka belajar tentang hal yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu manusia tidak bisa lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya dari seseorang untuk terlepas dari belenggu kebodohan dan kemiskinan, dengan adanya pendidikan seseorang akan mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam pengertian lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Jadi pendidikan bukan hanya alih pengetahuan dan pembekalan keterampilan saja, tetapi lebih luas yaitu juga termasuk pembentukan kepribadian dalam masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan juga harus bisa mengontrol tentang kegiatan ibadah seseorang karena pendidikan tidak hanya berupa ilmu dunia tetapi juga akhirat yang berhubungan dengan ibadah.

Pendidikan biasa dilaksanakan di madrasah, pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia yang harus dicukupi, tanpa adanya pendidikan mustahil sekelompok manusia dapat berkembang dan berinteraksi secara baik dengan

¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 9.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm.10.

lingkungannya. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil berguna) akan mampu mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam alinea IV pembukaan UUD 1945.³

Dalam pendidikan terdapat beberapa komponen yaitu adanya tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, isi pendidikan, lingkungan pendidikan dan fasilitas pendidikan. Semua komponen tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal sesuatu yang sedang di pelajari. Adapun humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁴ Pengertian pembelajaran dalam arti luas yaitu aktualisasi kurikulum yang menuntun keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan.⁵

Pembelajaran akan dialami semua manusia sepanjang hayatnya dari manapun dan kapanpun, karena pendidikan tidak hanya ada di sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi, tetapi juga di rumah. Meski tidak tertulis, karakter orang tua di rumah akan membentuk karakter anak-anak.⁶ Di rumah orang tua akan mengarahkan anaknya bagaimana menjadi orang yang baik

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013. hlm.4.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.23.

⁵ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.148.

⁶ Jejen Musfah, *loc.cit.*

yang tidak didapatkan di sekolah. Tidak perlu berpendidikan yang tinggi asalkan orang tua menggunakan kasih sayang dalam mendidik anaknya maka anak akan menjadi pribadi yang baik. Dalam pembelajaran terdapat proses belajar mengajar, sebagian orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Mereka bangga ketika anaknya mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku yang telah diajarkan oleh guru mereka. Sebagian orang juga ada yang beranggapan kalau belajar hanyalah latihan belaka. Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, karena tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁷ Secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Oleh karena itu perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.⁸

Belajar tidak hanya materi umum saja seperti matematika, bahasa Indonesia dan lain sebagainya, tetapi terdapat materi yang sangat penting yaitu ilmu agama. Sebagai orang muslim kita wajib mempelajari ilmu-ilmu agama, dengan begitu maka para siswa akan mengetahui seputar keagamaan, dalam materi keagamaan diajarkan bagaimana cara beribadah seperti sholat, membaca Al-Quran, akidah dan lain sebagainya. Pembelajaran seputar agama biasa dipelajari di TPQ, pondok pesantren, madrasah diniyah dan sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah dan aliyah. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan dibidang pendidikan, selain itu madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Madrasah adalah perkembangan modern dari pendidikan

⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, hlm.171.

⁸ Muhibbin Syah. *Op.cit.* hlm. 92.

pesantren. Minat umat Islam terhadap madrasah sebenarnya cukup tinggi. Di mata mereka, madrasah memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum.⁹ Madrasah memberikan bekal mental keagamaan (keimanan ketaqwaan) yang kuat pada siswanya. Dengan bekal mental yang kuat ini, diharapkan apabila mereka menjadi pemimpin dikemudian hari, mereka akan menjadi pemimpin yang jujur, amanah, dan adil.¹⁰

Tujuan dari pendidikan madrasah yaitu menciptakan siswa yang pandai dalam ilmu agama terutama dalam praktik ibadah dan kemampuan membaca Al-Quran. Karena tujuan utama diciptakannya manusia adalah untuk beribadah sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Adz Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (beribadah) kepada-Ku” (QS. Adz Dzariyat)¹¹

Dasar tersebut sudah menjadi alasan kewajiban manusia sebagai hamba untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT karena ibadah menjadikan manusia sebagai pribadi yang terkontrol, sehingga dapat melakukan segala sesuatu yang baik. Ibadah adalah kewajiban bagi setiap muslim, jika seseorang tidak beribadah kepada Allah SWT maka dia akan mendapatkan siksa di akhirat kelak. Ibadah itu mensyukuri nikmat Allah SWT. Atas dasar inilah tidak diharuskan kita baik oleh syara' maupun oleh akal beribadah selain kepada Allah SWT. Karena Allah sendiri yang berhak menerimanya lantaran Allah sendiri yang memberikan nikmat yang paling berat kepada kita yaitu hidup, wujud dan segala yang berhubungan dengannya. Kita meyakini benar bahwa Allah-lah yang memberikan nikmat kepada kita. Maka mensyukuri orang yang memberi nikmat itu wajib. Dan kita yakin pula

⁹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 188.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 189.

¹¹ Al-Quran Surat Adz Zariyat Ayat 56, *Al-quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Wah, Semarang, hlm 256.

bahwa Allah menimbulkan bencana atas hamba-Nya yang enggan beribadah kepada-Nya di dalam dunia ini dan akan memberikan balasan yang setimpal di akhirat kelak kepada segala mereka yang taat dan yang maksiat masing-masing menurut yang mereka layak peroleh.¹²

Selain praktik ibadah materi yang diajarkan di madrasah yaitu kemampuan membaca Al-Quran. Sebelum mampu membaca Al-Quran siswa di ajari membaca huruf Arab dan menulis pegon. Jika siswa sudah mampu menghafal huruf arab dan menulis pegon maka akan lebih mudah dalam membaca Al-Quran. Terkadang pembelajaran yang diberikan kepada siswa satu dengan siswa lainnya dibedakan karena alasan berbedanya kemampuan berfikir mereka. Siswa yang dianggap kurang mampu dalam berfikir dibedakan dalam satu kelas khusus dan diberikan materi pelajaran khusus yang berbeda dengan kelas yang lainnya. Pengelompokan dapat didasarkan atas taraf kesulitan atau faktor lainnya. Ada dua macam kelas khusus yang biasa digunakan yaitu kelas khusus sepanjang hari belajar dan kelas khusus untuk bidang studi tertentu.

Dalam kelas khusus sepanjang hari belajar anak berkesulitan belajar di ajar oleh guru khusus. Mereka berinteraksi dengan anak yang tidak berkesulitan belajar hanya pada saat istirahat. Dalam kelas khusus untuk bidang studi tertentu anak-anak belajar bidang studi yang tidak dapat mereka ikuti di kelas reguler. Sebagian besar dari waktu yang digunakan di dalam kelas khusus jenis ini umumnya untuk pelajaran membaca, menulis, berhitung, dan kadang juga tentang ketrampilan sosial atau aspek-aspek khusus dari bahasa.¹³ Metode seperti ini diterapkan di MTS NU Al Hidayah Getassrabi Gebog. Semua itu bertujuan untuk mempermudah siswa belajar karena mereka berkumpul dalam satu kelas dimana satu kelas itu rata-rata memiliki kemampuan yang sama. Dalam kelas ini diberikan pelajaran sedikit berbeda dengan kelas lainnya yaitu seputar keagamaan, di kelas lain diberikan materi nahwu, sorof dan fikih kitab tetapi dalam kelas khusus ini diberikan

¹² Fuad Hazbi, *Kuliah Ibadah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hlm.10.

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta, 1999, hlm.99.

pembelajaran bagi pemula seperti imlak, fasholatan, tauhid dan qiraati. Semua itu dilakukan karena sekolah ini adalah sekolah yang berbasis agama sehingga mereka tidak ingin siswa lulusan dari sekolah ini tidak mempunyai kemampuan beribadah dan membaca Al-Quran. Maka dari itu untuk menanggulangnya dibentuklah suatu inovasi yaitu membuat satu kelas khusus bagi siswa yang kurang dalam ilmu agama. Satu kelas ini dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah sesuai hasil tes yang dilakukan saat penerimaan siswa baru. Kesulitan yang dihadapi para guru yaitu sulitnya mengatur suasana kelas karena siswanya sangat gaduh. Guru harus bekerja ekstra dalam menyampaikan materi pelajaran.¹⁴

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, tujuan peneliti meneliti tentang proses pembelajaran kelas khusus yang dilaksanakan di sekolah tersebut untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kelas khusus ini dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan praktik ibadah. Karena begitu pentingnya kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah bagi setiap muslim, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang **“Efektivitas Pembelajaran Kelas Khusus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Praktik Ibadah di Mts NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi, aspek tempat (*pleace*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.¹⁵

1. Tempat (*pleace*)

Penelitian ini berada di MTs NU Al Hidayah yang letaknya di desa Getassrabi, Gebog, Kudus.

¹⁴ Wawancara Bp. Muhaimin, Waka Kurikulum Mts NU Al Hidayah, 27 Juli, Getassrabi, Gebog Kudus, 2018.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, R&D, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 285.

2. Orang (*actor*)

Penelitian ini yang menjadi pokok penelitian adalah siswa kelas 7 A MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

3. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dimaksud adalah strategi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Quran dan praktik ibadah, dimana praktik ibadah dalam hal ini hanya difokuskan bab thaharah dan sholat yang proses pembelajarannya dikelompokkan melalui kelas khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keefektifan pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2018/2019 ?

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
 - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Quran dan praktik ibadah siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis
 - 1) Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna untuk kedepannya.
 - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 untuk mendapatkan gelar sarjana Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Kudus.
 - b. Bagi pendidik
 - 1) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah siswa.

- 2) Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mengembangkan dalam mengajar
- 3) Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan acuan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan islam tentang cara peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dan praktik ibadah bagi siswa.

